

Efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik

Khairunnisa^{1*}, Alya Nurmayana², & Suwandi Santoso Purnamasari³
^{1,2,3}STKIP Bima

*) Alamat korespondensi: Jl. Gajah Mada.No.3. Kota Bima, 84119, Indonesia; E-mail: khairunnisa.hum@gmail.com

Article History:

Received: 09/08/2021;
Revised: 25/10/2021;
Accepted: 25/10/2021;
Published: 31/10/2021.

How to cite:

Khairunnisa, K., Nurmayana, A., & Purnamasari, S.S. (2021). Efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), pp. 218–224. DOI: 10.26539/terapeutik.52720



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021, Purnamasari, S.S., Nurmayana, A., & Khairunnisa, K.(s).

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang melakukan pemalakan terhadap juniornya. Aksi memalak ini dilakukan pula dengan ucapan yang tidak menyenangkan tanpa memikirkan perasaan korban. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen (*quasi experimental*) menggunakan desain penelitian one group pre test-pos test design. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Bima, yang berjumlah 254 orang, sampel hanya delapan orang karena diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan rumus t-test. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII B dan VIII C di SMPN 5 Kota Bima.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Sinema Edukasi, Perilaku *Bullying*

Abstract: This research was motivated by the existence of students who harassed their juniors. This violent action is also carried out with unpleasant words without thinking about the victim's feelings. The purpose of the study was to determine the effectiveness of group guidance services through educational cinema to reduce students' *bullying* behavior. The approach used is a quantitative approach, with the type of experimental research (*quasi-experimental*) using a one group pre-test-post-test design research design. The population in this study were students at SMP Negeri 5 Kota Bima, which amounted to 254 people, the sample was only 8 people because it was taken based on purposive sampling technique. Collecting data using observation, questionnaires and documentation. Data analysis using the t-test formula. Based on the results of data analysis, it can be concluded that group guidance services through educational cinema are effective in reducing *bullying* behavior of students in grades VIII B and VIII C at SMPN 5 Bima City.

Keywords: Group Guidance, Educational Cinema, *Bullying* Behavior

Pendahuluan

Pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, namun dalam lingkup formal, pendidikan dilakukan oleh sebuah lembaga yang dinamakan sekolah. Sekolah artinya forum pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan bimbingan, pedagogi, dan latihan dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional juga sosial. Di lingkungan sekolah, pengajar mengemban tugas buat menstimulus serta membina perkembangan intelektual peserta didik dan membina pertumbuhan nilai-nilai, perilaku, serta perilaku pada diri siswa. Sekolah juga merupakan lingkungan yang khusus mengubah tingkah laku secara menetap dalam hubungan keseluruhan perkembangan kepribadian sebagai anggota masyarakat.

Hurlock (dalam Yusuf dan Sugandhi, 2011:30) mengemukakan bahwa “sekolah artinya faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap juga cara berperilaku” dengan demikian dibutuhkan peserta didik tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai atau bahkan menawarkan perilaku yg dapat merugikan orang lain. Di antaranya perilaku yang dapat merugikan orang lain adalah tindakan kekerasan, baik itu secara fisik maupun lisan

yang dilakukan secara berulang ulang dengan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan bagi korban dan yang terjadi diantara peserta didik yang dikenal menggunakan istilah *bullying*.

Salah satu bentuk sifat egoisentrisme di masa remaja yg seringkali muncul adalah perilaku *bullying*. Menurut Usman (2013) tindakan kekerasan dan perilaku *bullying* banyak timbul pada remaja pada kalangan pelajar sekolah, hal tersebut dikarenakan di masa remaja timbul sifat egoisentrisme yg tinggi. Meskipun begitu di masa ini seseorang remaja dibutuhkan mampu buat mengontrol perasaan mereka dan bisa buat mengendalikan dan memahami gejala emosi sehingga akan tercapai syarat emosional yg adaptif dengan begitu remaja akan mampu menuntaskan tugas-tugas perkembangan menggunakan baik (Paramitasari & Alfian, 2012). tetapi asa bertenaga remaja buat sebagai pusat perhatian pula menghasilkan remaja melakukan hal-hal yg bisa menarik perhatian, keliru satu bentuk sikap menarik perhatian di masa remaja yaitu sikap *bullying*, remaja yg melakukan *bullying* buat membuat orang lain memperhatikannya (Halimah, Khumas & Zainuddin, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan dua guru BK atas nama (Sri Haryanti, S.Pd dan Nurmulyanis, S.Pd) di SMP Negeri 5 Kota Bima pada Jam 08:46 sampai 09:40 Tanggal 18 Februari 2021. Bahwa beberapa peserta didik kadang kala melakukan pemalakan/meminta uang, dan hal ini terus berulang kali dilakukan terhadap para korban yang kelas dibawa mereka (juniornya). Dan peneliti menemukan bahwa perilaku *bullying* peserta didik dapat muncul di sekolah maupun diluar sekolah, karena memang ketika aksi memalak itu dilakukan oleh peserta didik akan terjadi juga ucapan yang merendahkan korban atau mengata-ngatakan sesuatu yang tidak menyenangkan terhadap korban. Karena demikianlah diluar sekolah pun kelompok yang terlibat aksi memalak ini akan memandang renda para korban dan merasa hanya merekalah yang mempunyai potensi tanpa memikirkan perasaan para korba di SMP Negeri 5 Kota Bima.

Salah satu upaya untuk mengurangi perilaku *bullying* peserta didik dalam lingkungan sekolah adalah melalui bimbingan kelompok. Tutus Duwi Ulan Yuni (2017) mengemukakan dalam penelitian jurnal nya yang membahas tentang "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017" disimpulkan bahwa Adanya penurunan jumlah siswa perilaku *bullying* antara sebelum diberikan layanan menunjukkan pada kategori sedang dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mayoritas menunjukkan pada kategori rendah serta Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas VIII-K SMP Negeri 8 Kediri.

Media kompleks seperti Sinema Edukasi sangat cocok untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik selain juga dapat menarik perhatian, media Sinema Edukasi juga sangat cocok diterapkan dengan model bimbingan kelompok yang melibatkan 7 sampai 10 peserta didik, penyampaian pesan akan lebih masuk kedalam pikiran murid murid ketimbang dengan penuturan langsung dengan metode ceramah yang akan membuat peserta didik cepat bosan. melalui media juga kita bisa mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, semisal untuk memberikan contoh peserta didik tentang gajah afrika, guru tidak perlu mengambil gajah afrika dari kebun binatang untuk dihadirkan di kelas yang tentu saja itu tidak mungkin dilakukan, solusinya adalah media. Peserta didik juga dapat terbangun gairah untuk belajar karena merasa lebih dekat dengan sumber yang dipelajari. Prinsip dasar media adalah audio, visual dan gerak, melalui hal tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya, visual, auditori dan kinestetiknya. Informasi yang diperoleh dari melihat dan mendengar akan lebih mudah masuk kedalam ingatan, dibandingkan hanya informasi yang didapat melalui penglihatan saja, atau pendengaran saja. Sinema Edukasi adalah media yang menyajikan audio dan visual dalam satu paket yang dengan kreatifitas dari guru mampu menjadi media yang menarik.

Berdasar latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik di SMPN 5 Kota Bima?

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuannya yaitu: Untuk mengungkap efektivitas bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik di SMPN 5 Kota Bima.

seangkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada dua: 1)Ha : Layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi efektif untuk menurunkan perilaku bulyying peserta didik. 2)Ho : Layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi tidak efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen (quasi experimental) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan di satu gerombolan saja yg dinamakan grup eksperimen tanpa ada grup pembandingan atau gerombolan kontrol (Arikunto, 2006).

Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre test-pos test design. Desain penelitian one group pre test-pos test design, ini diukur dengan menggunakan pre test yang dilakukan sebelum perlakuan dan post test yang dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk setiap seri layanan. 1) Populasi penelitian ini peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 254 orang peserta didik. 2) Sampel yaitu bagian dari karakteristik populasi, (Mardalis, 2001) . jadi yang menjadi sampel penelitian ini adalah 8 orang peserta didik dari dua kelas VIII B dengan VIII C, dan pengambilan sampel secara purposive sampling pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Pengumpulan data yang baik dalam penelitian menggunakan instrumen-instrumen atau alat yang tepat untuk menentukan hasil yang diinginkan telah tercapai. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan melalui angket yang berupa angket tentang perilaku *bullying* peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Bima.

Instrumen merupakan pengumpulan data ketika peneliti menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2002) instrumen atau alat yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang berkaitan dengan langsung perilaku *bullying* peseta didik dengan jumlah pertanyaan 25 item, dengan diberi dua jawaban a)Ya dan b) Tidak.

Untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan prilaku *bullying* peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Bima, tehnik yang peneliti gunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menggunakan Paired sample T-test digunakan peneliti untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik pada kelas VIII di SMPN 5 Kota Bima.

Secara manual rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan atau paired t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad \text{dan} \quad s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left(\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

D = Selisih X1 dan X2 (X1 -X2)

t = t-tes (Sampel Kecil)

s = Standard Perbedaan Antara Pengamatan Berpasangan

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan mulai tanggal 24 Maret sampai tanggal 24 Juli 2021. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 5 Kota Bima tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 254 peserta didik. sampel penelitian ini adalah 8 (delapan) orang peserta didik dari dua kelas VIII B dengan VIII C, dan pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

Kelompok eksperimen akan diberikan *pretest posttest* yang berisi masing-masing 25 pertanyaan, pretes diberikan sebelum adanya perlakuan sedangkan *post-test* diberikan sesudah

diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik dan sesudah diberikan perlakuan, peserta didik yang berjumlah 8 orang memperoleh nilai minimum 7 dan nilai maksimumnya 9 untuk pretest, sedangkan untuk posttest setelah diberi perlakuan selama 6 kali pertemuan memperoleh nilai minimum 9 dan maksimum 11, hal ini dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Angket *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	OL	8	10
2	DA	9	10
3	HH	9	11
4	SR	8	10
5	RAM	9	11
6	AI	9	11
7	MF	7	9
8	AA	8	11

Dari tabel 1 terlihat bahwa nilai perilaku *bullying* peserta didik pada kelompok untuk *pre-test* (tes awal sebelum perlakuan) dan *post-test* (tes akhir setelah pemberian perlakuan) terdapat perbedaan yang signifikan.

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t. Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana menurunnya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi. Dengan hasil analisis dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Menggunakan Rumus Uji-T

No	Nama	Skor Pretest	Skor Posttest	D=X1-X2	D ²
1	OL	8	10	-2	4
2	DA	9	10	-1	1
3	HH	9	11	-3	9
4	SR	8	10	-2	4
5	RAM	9	11	-3	9
6	AI	9	11	-3	9
7	MF	7	9	-2	4
8	AA	8	11	-3	9

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \left(\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{7} \left(45 - \frac{(-19)^2}{8} \right)} \\
 &= \sqrt{0,143 \left(45 - \frac{361}{8} \right)} \\
 &= \sqrt{0,143 (45 - 45,125)} \\
 &= \sqrt{0,143 (-0,125)} \\
 &= \sqrt{0,018} \\
 s &= 0,13
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{\frac{8}{0,13}}{\frac{\sqrt{8}}{-2}}$$

$$= 0,046$$

$$= 43,48$$

$$t_{tabel} = t(0,05; 7) = 2,01$$

Dari uraian hasil hitungan statistik diatas dapat kita simpulkan bahwa nilai t-hitung 43,48 sedangkan nilai t-tabel hanya 1,94. Maka H_0 = layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi tidak efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik ditolak, dan yang diterima adalah H_a = layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Sebelum menerapkan layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi peneliti melakukan observasi dengan penyebaran pretest (tes awal) untuk mengetahui sejauh mana perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik tentang variabel yang akan diteliti.

Sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, peneliti menentukan skala absolute untuk variabel terikat yaitu: pilihan (Ya) dengan skor 1 dan pilihan (Tidak) dengan skor 0. Setelah peneliti melakukan 7 kali pertemuan selama (+ 2 bulan),

Dari uraian diatas, delapan peserta didik yang tergabung dalam kelompok eksperimen di SMPN 5 Kota Bima bisa dilihat bahwa untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik perlu adanya teknik-teknik belajar yang baru untuk digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan dan untuk Guru mata pelajaran juga pada saat mengajar, sehingga peserta didik merasa bahagia dan senang ketika belajar, hal ini juga dapat di dorong dengan dukungan Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, serta orangtua yang selalu memotivasi peserta didik.

Kepada peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku *bullying* pada peserta didik, diharapkan dapat mengembangkan lebih baik dari peneliti sebelumnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan di SMPN 5 Kota Bima tahun pelajaran 2021/2022 peserta didik yang melakukan *bullying*, didapatkan adanya perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi. Maka berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII B dan VIII C di SMPN 5 Kota Bima. Perilaku *bullying* peserta didik didalam kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*, maka diperoleh nilai t-hitung sebesar = 43,48 sedangkan nilai *t-tabel* sebesar 2,01.

Ucapan Terima Kasih

Lewat pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan tanda terima kasih saya kepada pihak-pihak yang sudah membantu selama peneliti melakukan penelitian sampai selesai.

1. Bapak Dr. Nasution, M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP Bima).
2. Ibu Nurhayati, M.Pd ketua program studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP Bima).
3. Ibu Alya Nurmaya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan ini.
4. Ibu Khairunnisa, S.Pd, M.Cs selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan ini.
5. Seluruh jajaran Dosen-Dosen dan Staf Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP BIMA.
6. Kepala sekolah SMPN 5 Kota Bima
7. Kedua Orang tua beserta kakak yang telah memberikan do'a dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
8. Seseorang yang selalu menemani dan memberikan dukungan buat diriku.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Daftar Rujukan

- Depdiknas. (2008). Penataan Pendidikan Professional Konselor Dan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal. Departemen Pendidikan Nasional: CV. Pustaka Nusa Tenggara.
- Febriani. (2013). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Di Sekolah SMP Negeri 30 Medan Tahun Ajaran 2013/2014. Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED.
- Kamaludin Reza Sauqi. (2015). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film dan Meningkatkan Self Esteem Anak di Yayasan Sentara Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibran, Mohamad Rizal Pautina. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/viewFile/1410/734>.
- Muchlisin Riad, "Pengertian, unsur, jenis, ciri-ciri dan skenario *bullying*". 11 Januari 2018. <https://.kajianpustaka.com/2018/01/pengertian-unsur-jenis-ciri-ciri-dan-skenario-bullying.html#>:
- Nur Hidayah. (2014). Keefektifan Teknik Sinema Edukasi untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa MTs Negeri Malang I. Universitas Negeri Malang. Jurnal pendidikan dan pembelajaran. (2): 21. 171.
- Rifdha. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa Smp Pab 2 Helvetia. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Reni Nurbaiti. (2019). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Penggunaan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Pelaku *Bullying* di Smp Negeri 4 Bandar Lampung. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Selvya Yuliandita. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Pemahaman Self-Control Siswa Kelas Ix di Smp N 1 Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016 . Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2004). Statistic Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Supriati. (2013). Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Tehnik Role Playing untuk Mengurangi Prilaku Agresif pada Peserta Didik di Kelas Viii Smp Binneka Karya Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tutus Duwi Ulan Yuni. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. FKIP - Bimbingan dan Konseling.
http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.01.0277.pdf.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
